BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum adalah suatu proses usaha dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat tetap melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi orang yang terdidik. Pendidikan yang baik akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk itu, perlu adanya tujuan pendidikan pada setiap sekolah. Dimana tujuan pendidikan tersebut bisa melihat sudah sejauh mana pencapaiannya yang telah dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Tujuan pendidikan adalah hasil yang diperoleh dari setiap peserta didik setelah dilakukannya proses kegiatan belajar mengajar. Seluruh kegiatan proses belajar mengajar tersebut diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk itu, diperlukan hubungan dan kerja sama yang baik antar guru dengan peserta didiknya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah kreatifitas guru. Kreatifitas guru adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada yang dapat membangkitkan daya kreatifitas untuk belajar secara mandiridan bekerja sama dengan peserta didik yang lain dalam kelompok belajar.

Dalam proses pembelajaran dikelas seorang guru berinteraksi dengan peserta

didik untuk menyampaikan materi, guru membantu peserta didik agar memahami materi. Dengan kreatifitas guru dalam pembelajaran itulah yang membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut harus kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Dari beberapa pengertian kreatifitas diatas, dapat dikatakan kreatif berarti merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya atau bisa juga kemampuan untuk menggabungkan atau mengkombinasi sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreatifitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untu memberikan gagasan atau ide baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pada hasil wawancara kepada kepala sekolah di SD Negeri Klender 10 Pagi, Jakarta Timur, peneliti mendapati beberapa masalah. Salah satunya yaitu metode pembelajaran guru saat pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan cenderung membosankan karena hanya seperti ceramah saja. Hal tersebut membuat tidak adanya peningkatan hasil belajar pada siswa.

Masalah-masalah diatas membuat Kepala Sekolah SD Negeri Klender 10 Pagi, Jakarta Timur memberikan solusi pada setiap guru untuk mengikuti sebuah pelatihan. Pelatihan merupakan proses untuk setiap guru mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan pelatihan juga dapat membuat guru mencapai tujuan dari pendidikan.

Pelatihan dilakukan agar dapat meningkatkan keterampilan dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori. Untuk itu, dalam meningkatkan kualitas

kinerja gurunya salah satu usaha SD Negeri Klender 10 Pagi, Jakarta Timur adalah dengan mengadakan pelatihan “Kelas Kreatif” untuk guru.

Pelatihan kelas kreatif merupakan pelatihan yang digunakan sebagai solusi permasalahan yang ada di SD Negeri Klender 10 Pagi, Jakarta Timur. Untuk menuju pada pembelajaran kreatif, guru harus semakin kreatif dalam menciptakan pembelajaran. Pelatihan kelas kreatif dilaksanakan seminggu sekali dalam sebulan. Peserta dari pelatihan kelas kreatif ini adalah guru-guru SD Negeri Klender 10 Pagi, Jakarta Timur.

Dalam pelatihan ini menggunakan metode ceramah lalu dilanjutkan dengan peserta melakukan praktiknya membuat pop up, scrapbook, media belajar kreatif, bercerita, membuat Power Point dengan aplikasi lain selain Microsoft Power Point yaitu canva.com dan membuat animasi sederhana di animaker.com.

Berdasarkan masalah diatas, disinilah peran teknolog pendidikan untuk berkonstribusi melakukan evaluasi yang tepat untuk program pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tugas teknolog pendidikan yaitu memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja. Melihat fakta-fakta tersebut dan belum adanya evaluasi dalam program pelatihan “Kelas Kreatif” di SD Negeri Klender 10 Pagi, Jakarta Timur. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan evaluasi reaksi peserta pelatihan terhadap pelaksanaan program pelatihan “Kelas Kreatif” yang diselenggarakan di SD Negeri Klender 10 Pagi, Jakarta Timur agar dapat mengetahui hasil pelaksanaan program pelatihan yang telah berlangsung melalui reaksi para peserta pelatihan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Reno Zulpi Andri yang berjudul Evaluasi Reaksi Peserta Coaching

Terhadap Pelaksanaan Program Coaching di PT. BTPN Syariah, TBK. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Varian Fauzan yang berjudul Evaluasi Program Pelatihan "Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan Jenjang Terampil" di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Jakarta.

Penerapan penelitian tersebut relevan dengan penelitian Evaluasi Pelatihan "Kelas Kreatif" Bagi Guru-guru di SD Negeri Klender 10 Pagi, Jakarta Timur karena penelitian tersebut menggunakan model evaluasi yang sama yaitu dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick yang dikembangkan oleh Donald L. Kirkpatrick. Hasil dari penelitian tersebut hanya sebatas deskripsi reaksi dan persepsi peserta pelatihan. Penelitian Evaluasi Pelatihan "Kelas Kreatif" ini akan dilakukan secara online dengan menyebar angket atau kuesioner terhadap guru-guru yang mengikuti pelatihan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana reaksi peserta pelatihan terhadap program pelatihan "Kelas Kreatif" di SD Negeri Klender 10 Pagi, Jakarta Timur?
2. Bagaimana proses evaluasi reaksi peserta pelatihan terhadap pelaksanaan program pelatihan "Kelas Kreatif" di SD Negeri Klender 10 Pagi, Jakarta Timur?
3. Bagaimana hasil dari evaluasi reaksi peserta pelatihan terhadap pelaksanaan program pelatihan "Kelas Kreatif" di SD Negeri Klender 10 Pagi, Jakarta Timur?

C. Pembatasan Masalah

Dengan adanya pelatihan ini, fokus penelitian adalah untuk mengevaluasi reaksi

peserta pelatihan “Kelas Kreatif” dengan subjek penelitian yaitu guru di SD Negeri Klender 10 Pagi, Jakarta Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana evaluasi reaksi peserta pelatihan “Kelas Kreatif” Di SD Negeri Klender 10 Pagi, Jakarta Timur”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pelatihan “Kelas Kreatif” di SD Negeri Klender 10 Pagi, Jakarta Timur.